

TANTANGAN EKONOMI DAN BISNIS SYARIAH DI ERA DIGITAL: REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN SOCIETY 5.0

¹Muh. Nasir Damanik, ²Suhendra Anjar Dinata

¹Manajemen Bisnis Syariah, STEI Hamfara, Yogyakarta, Indonesia

²STIKOM El-Rahma, Bogor, Indonesia

¹mn2727460@gmail.com, ²pengusaha.mulia@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini mendeskripsikan beberapa tantangan ekonomi dan bisnis Syariah di era digital: revolusi industri 4.0 dan society 5.0. Informasi dikumpulkan dari beberapa sumber sekunder, seperti: media massa, buku-buku referensi di perpustakaan, artikel-artikel yang sudah publis di jurnal, dan dari bantuan mesin kecerdasan. Informasi yang terkumpul dinarasikan secara kualitatif dengan analisis studi pustaka. Beberapa tantangan ekonomi dan bisnis Syariah yang ditemukan yaitu kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM), adaptasi transformasi teknologi, dan regulasi yang syar'i.

Kata Kunci: Tantangan Ekonomi, Bisnis Syariah, Era Digital

ABSTRACT

This article describes some of the challenges of Sharia economics and business in the digital era: industrial revolution 4.0 and society 5.0. Information is collected from several secondary sources, such as: mass media, reference books in libraries, articles that have been published in journals, and from the help of machine intelligence. The information collected is narrated qualitatively by literature analysis. Some of the challenges found in the Sharia economy and business are the readiness of Human Resources (HR), adaptation of technological transformation, and sharia regulations.

Keywords: Economic Challenges, Sharia Business, Digital Era

PENDAHULUAN

Era digital ditandai dengan revolusi industri 4.0 dan society 5.0. Pada era ini, kondisi perekonomian dunia mengalami guncangan yang dahsyat (Tumiwa et al., 2023). Revolusi industri 4.0 dan society 5.0 berbasis paradigma pembangunan kapitalisme memiliki dampak yang serius, seperti munculnya pemanasan global, krisis iklim, dan sebagainya. Antitesa dari dampak serius tersebut adalah tuntutan pembangunan yang ramah lingkungan dengan istilah *green economic* atau *blue economic* (Makmun, 2017; Sequeira, 2019; Setiyowati et al., 2023; Yulia, 2019). Falsafah pembangunan ekonomi kapitalisme juga mengguncang kondisi bisnis dunia akibat keserakahan dan kebebasan yang menyalahi fitrah manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT (Zahro' et al., 2023). Semua bidang kehidupan terkena dampaknya, termasuk ekonomi dan bisnis syariah.

Ekonomi syariah merupakan salah satu ajaran dari beberapa ajaran Islam. Ekonomi syariah pada era digital ini biasanya diimplementasikan dalam bisnis syariah, misalnya: bisnis kuliner halal, travel religi, fintech syariah, dan sebagainya. Dinamika bisnis syariah sekarang tumbuh di habitat ekonomi kapitalisme meghadapi tantangan menjelaskan ajaran *maqashid*-nya, menguatkan makna kontribusinya, dan sebagai bentuk dakwah ekonomi (Adzkiya', 2020; Fardiansyah & Utomo, 2023; Utomo, 2024). Perkembangan teknologi menjadi sarana yang bisa membawa kemajuan dan perkembangan ekonomi dan bisnis syariah. Salah satu contoh adalah munculnya platform perdagangan online yang mengikuti prinsip ekonomi syariah.

Pertumbuhan ekonomi dan bisnis syariah di era digital selama ini masih dilihat dari meningkatnya minat dan partisipasi masyarakat terhadap produk-produk keuangan syariah. Kondisi ini belum ideal, mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, kultur religiusnya kuat, dan kegagalan bisnis dan ekonomi kapitalisme membutuhkan solusi, maka keberadaan teknologi informasi, platform digital, ekonomi dan bisnis syariah harusnya bisa berkembang dan memperluas zona kajian sehingga tidak terjebak di bidang industri keuangan saja yang resiko ribanya sangat kental. Ekonomi dan bisnis syariah harusnya menjadi pondasi kesejahteraan masyarakat dalam seluruh aspek kehidupan (Aditya & Utomo, 2024; Rifai & Utomo, 2023). Pentingnya artikel ini adalah pada diskripsi tantangan ekonomi dan bisnis syariah di era digitalisasi tersebut serta upaya dakwah ekonomi dalam menghadapinya.

METODE PENELITIAN

Artikel menggunakan metode kualitatif yang mendeskripsikan beberapa tantangan ekonomi dan bisnis syariah di era digital: revolusi industri 4.0 dan society 5.0. Sumber-sumber informasi dikumpulkan secara tidak langsung (sekunder) dari media massa, buku-buku referensi di perpustakaan, artikel-artikel yang sudah publis di jurnal, dan dari bantuan mesin kecerdasan. Informasi yang terkumpul dinarasikan dengan pendekatan deskriptif, fenomenologis, menggunakan analisis studi pustaka. Pembacaan informasi dilakukan secara berulang-ulang sampai jenuh, satu topik yang terkait dengan artikel dihubungkan dengan topik yang sama untuk ditemukan simpulan yang utuh kemudian di-*display* dalam laporan ini.

HASIL DAN DISKUSI PEMBAHASAN

Beberapa tantangan ekonomi dan bisnis syariah yang ditemukan secara umum ada tiga, yaitu: kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM), adaptasi transformasi teknologi, dan regulasi yang syar'i. Tantangan-tantangan di atas adalah tantangan-tantangan yang bersifat umum. Adapun tantangan utama ekonomi dan bisnis syariah dan bersifat prinsip substantif sesungguhnya adalah eksistensi sistem ekonomi kapitalisme yang telah mengakar dan masih menghegemoni perekonomian global. Selain dua macam tantangan di atas, yaitu tantangan secara umum dan tantangan substantif, dalam konteks revolusi industri 4.0 dan society 5.0 juga ada beberapa aspek krusial yang perlu diperhatikan oleh para pelaku ekonomi dan bisnis syariah sekaligus mereka sebagai pengemban dakwah ekonomi Islam yang sifatnya lebih kepada soft skill. Pemetaan terhadap masalah tantangan-tantangan ini menjadi skill yang wajib dikuasainya.

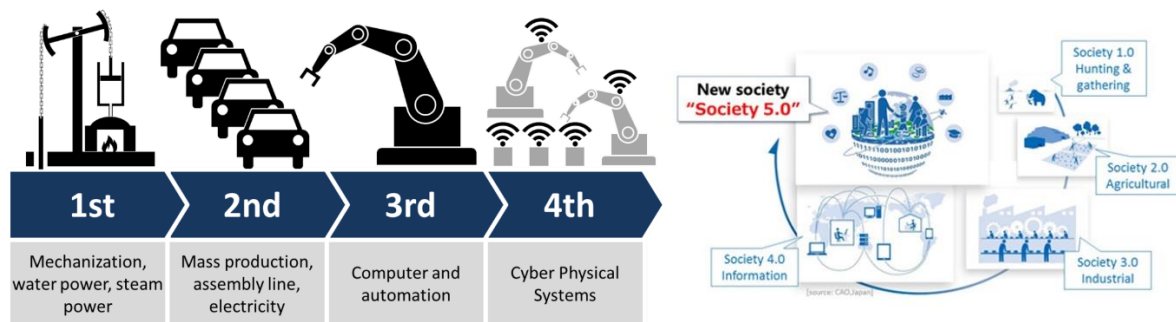
Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0

Perkembangan masyarakat secara empiris terjadi sepanjang zaman. Dinamika sosial masyarakat yang ada ditangkap oleh para filosof di dalam benak mereka dan bercampur dengan pandangan hidup atau *world view* masing-masing. Kajian tentang *hadlrah* dan *madaniyyah* menjadi penting diperhatikan, mengingat umat Islam sekarang hidup tidak di dalam habitatnya (An-Nabhani, 1953; Aslam & Haneef, 1997; Furqani, 2018; Global Green Growth Institute, 2015; Haziq, 2023; Yasa, 2010; Zarkasyi, 2013). Masyarakat Islam baru tahu istilah revolusi industri 4.0 dan society 5.0 di era kontemporer ini.

Brown (2011) menjelaskan sejarah ekonomi Amerika studi kasus industri kotton. Revolusi industri bermula dari akhir abad ke-18 dengan ditandai penggunaan mesin uap untuk industri manufaktur. Pada era **revolusi industri 1.0** ini, masyarakat mengalami transisi dari zaman manual penggunaan sarana prasarana yang sederhana untuk pertanian kemudian berubah. Sejak James Watt (1736-1819) menemukan mesin uap, pabrik-pabrik Eropa pada saat itu beroperasi dengan cepat menghasilkan produksi dalam skala besar. Industri tekstil, sarana transportasi, manufaktur yang sebelumnya beroperasi secara manual berubah ke proses mekanis. Masyarakat berduyun-duyun menikmati temuan ini dengan melakukan urbanisasi pindah ke kota. **Revolusi industri 2.0** berlangsung sekitar tahun 1870 hingga 1914. Pada fase ini, listrik mulai digunakan dalam industri, menggantikan mesin uap. Penerapan listrik memicu perkembangan jalur produksi massal, salah satunya dipelopori oleh Henry Ford (1863-1947) dalam industri otomotif. Revolusi ini juga ditandai oleh kemajuan dalam telekomunikasi (telepon dan telegraf) serta transportasi (kereta api dan kapal uap), yang semakin menghubungkan dunia. Kemajuan ini membuat proses produksi semakin cepat, efisien, dan memungkinkan skala produksi yang jauh lebih besar.

Revolusi industri 3.0 dimulai pada tahun 1970-an dengan perkembangan komputer, teknologi informasi, dan elektronik. Perkembangan semikonduktor dan mikroprosesor memungkinkan terciptanya komputer dan perangkat elektronik yang lebih kecil, canggih, dan murah, sehingga bisa digunakan dalam berbagai bidang industri. Otomatisasi produksi dan robotik mulai diperkenalkan di pabrik-pabrik, yang memungkinkan pekerjaan dilakukan dengan kecepatan dan akurasi yang lebih tinggi. Perkembangan internet pada 1990-an juga menjadi salah satu faktor yang mengubah cara berbisnis, komunikasi, dan berbagi informasi. **Revolusi industri 4.0** muncul pada awal 2010-an, berkat kemajuan luar biasa dalam teknologi digital. Industri ini ditandai dengan konektivitas yang lebih baik melalui Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (AI), big data, dan sistem siber-fisik yang menghubungkan dunia fisik dan digital. Salah satu konsep kunci dalam fase ini adalah "industri pintar" atau pabrik yang dapat memantau dan mengatur diri sendiri secara otomatis. Teknologi ini memungkinkan efisiensi yang lebih besar, personalisasi produk, dan prediksi yang akurat berdasarkan analisis data real-time. Informasi-informasi di atas diolah dari ChatGPT (Utomo, 2023). Masyarakat **society 5.0** mengikuti perkembangan revolusi industri yang ada.

Adapun society 5.0 merupakan konsep masyarakat yang berasal dari negeri Jepang. Konsep ini menggambarkan tahapan evolusi masyarakat dari society 1.0 era berburu, society 2.0 era pertanian, society 3.0 era industri, society 4.0 era informasi, dan society 5.0 adalah masyarakat masa depan kombinasi dengan industry 4.0. Konsep ini melibatkan digitalisasi, otomatisasi, dan konektivitas industri dengan dunia maya. Society 5.0 diusahakan untuk menciptakan kelanjutan masyarakat yang inklusif dengan memanfaatkan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan, robotika, Internet of Things (IoT), big data, dan lainnya. Konsep ini menempatkan manusia sebagai pusat perhatian dan berusaha untuk mengatasi berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan.



Gambar: Tahapan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0

Sumber: wikipedia.org

Dampak dan Tantangan

Setiap fase revolusi industri membawa perubahan signifikan pada masyarakat, ekonomi, dan tenaga kerja. Meskipun membawa banyak manfaat dalam hal efisiensi dan kemajuan teknologi, revolusi ini juga menghadirkan tantangan perubahan kebutuhan keahlian tenaga kerja, privasi data, dan ketimpangan ekonomi. Banyak pekerjaan tradisional digantikan oleh mesin dan teknologi otomatis, sehingga dibutuhkan keahlian baru dalam bidang digital dan analisis data. Revolusi industri 4.0 terus berkembang dengan berbagai teknologi baru yang terus diperkenalkan. Revolusi industri 4.0 adalah fase keempat dalam perkembangan industri ditandai dengan integrasi teknologi digital dan otomatisasi dalam proses produksi. Konsep ini melibatkan penggunaan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), *cloud computing*, big data, robotik, dan otomatisasi.

Dampak dan tantangan yang paling signifikan terjadi pada kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM), transformasi digital, dan regulasi syariah. SDM yang mampu menguasai teknologi digital sekaligus memahami prinsip syariah masih sangat terbatas. Pengembangan SDM yang ahli dalam kedua bidang ini menjadi tantangan tersendiri, terutama untuk perusahaan syariah yang ingin berkembang di era digital. Investasi pada pelatihan dan pendidikan sangat dibutuhkan untuk menciptakan generasi pekerja yang dapat memahami kedua aspek ini (Nopriadi et al., 2023; Nurohmah & Utomo, 2024; Ustama, 2009; Utomo, Khairawati, et al., 2024; Wajdi et al., 2024; Wijiharta et al., 2023).

Revolusi Industri 4.0 menuntut perusahaan bisnis mengintegrasikan teknologi dalam Internet of Things (IoT), Artificial Intelligence (AI), Big Data, dan blockchain, termasuk pelaku bisnis syariah. Pelaku bisnis syariah dalam mengadopsi teknologi ini wajib tetap mematuhi prinsip syariah, menghindari unsur riba, *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (perjudian) (Hasanah, 2016; Khairunnisa, 2023; Muhammad Khoirul Rojiqin et al., 2022; Muna & Qomar, 2020; Nurdin, 2018; Rifai & Utomo, 2023). Banyak perusahaan syariah masih menghadapi tantangan teknologi, SDM ahli, serta investasi modal untuk teknologi baru. Persaingan dengan fintech dan startup konvensional yang berkembang pesat memberikan tekanan pada layanan keuangan syariah. Bisnis syariah perlu mengembangkan layanan fintech syariah yang kompetitif agar dapat bersaing dalam menyediakan layanan yang lebih cepat, aman, dan transparan bagi konsumen.

Salah satu tantangan dalam pengembangan ekonomi syariah adalah kebutuhan untuk menyesuaikan regulasi dengan perkembangan teknologi. Banyak regulasi yang belum mampu mengakomodasi praktik bisnis berbasis teknologi, seperti smart contracts dalam blockchain syariah. Memastikan bahwa setiap inovasi dan produk baru tetap patuh pada prinsip-prinsip syariah juga menjadi tantangan, terutama dalam menyelaraskan teknologi dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan fatwa-fatwa terkait. Kepercayaan masyarakat terhadap keuangan syariah digital merupakan faktor penting dalam ekonomi syariah. Namun, keamanan data dan privasi menjadi tantangan besar di era digital. Sistem berbasis digital harus memiliki standar keamanan yang tinggi untuk melindungi data konsumen, yang sangat penting bagi reputasi keuangan syariah (Ramadhani, 2021; Syahbudi & Sari, 2017).

Bisnis syariah perlu berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk mewujudkan ekosistem digital syariah. Kolaborasi bisa dilakukan dengan pemerintah, lembaga keuangan, dan perusahaan teknologi sehingga bisnis syariah bisa berkembang. Kolaborasi dengan startup dan institusi riset akan membantu bisnis syariah memanfaatkan teknologi terbaru dan menciptakan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Society 5.0 juga menekankan keseimbangan antara teknologi dan *human-centered society*. Bisnis syariah yang berlandaskan prinsip-prinsip etika perlu mempertimbangkan aspek sustainabilitas dalam operasi mereka. Bisnis syariah harus mengembangkan strategi keberlanjutan yang tidak hanya berorientasi pada profit, namun juga pada kesejahteraan sosial dan lingkungan.

Pemahaman dan literasi bisnis syariah mengenai digitalisasi ini penting. Banyak konsumen muslim belum memahami konsep ekonomi syariah serta keunggulannya secara mendalam. Tingkat literasi ini perlu diperhatikan agar konsumen dan masyarakat berperilaku ekonomi sesuai dengan syariah terutama dalam jual-beli, atau bisnis, atau perdagangan dengan lebih memilih produk-produk keuangan syariah yang dapat bersaing dengan produk konvensional. Literasi digital juga menjadi tantangan, karena masyarakat perlu memahami cara kerja teknologi digital yang aman dan sesuai syariah. Terbitnya buku-buku ekonomi dan bisnis syariah sangat membantu dalam menguatkan isu ini. Misalnya Zaki, dkk (2024) menjelaskan ekonomi syariah dari pengantar, hukum, madzhab, dan sebagainya. Ikhwanudin, dkk (2024) menjelaskan sistem ekonomi Islam, problem sistem ekonomi, dan sebagainya. Utomo, Halim, dkk (2024) menjelaskan ekonomi syariah dari pengenalan sampai model bisnisnya.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi di era industri 4.0 dalam rangka menghadapi society 5.0 bagi pelaku bisnis syariah yang notabene adalah pengemban dakwah ekonomi Islam menjadi sangat penting. Perkembangan ekonomi syariah di era digital harus tetap patuh terhadap prinsip-prinsip Syariah. Perkembangan ekonomi syariah di era digital membuka peluang kolaborasi dengan dakwah ekonomi Islam untuk membentuk dan melahirkan ekosistem sendiri, yaitu ekosistem ekonomi syariah yang mandiri dan bebas dari habitat kapitalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, F. A., & Utomo, Y. T. (2024). EKONOMI ISLAM : PONDASI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 2(November 2023), 119–127.
- Adzkiya', U. (2020). Analisis Maqashid Al-Syariah dalam Sistem Ekonomi Islam dan Pancasila. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, X(1), 23–35.
- An-Nabhani, T. (1953). *Nidzamu Al-Islam*.
- Aslam, M., & Haneef, M. (1997). *ISLAM, THE ISLAMIC WORLDVIEW*, 1(1), 39–65.
- Brown, D. C. (2011). *King Cotton In America: A Cultural, Political, and Economic History since 1945*. University Press of Mississippi/Jackson.
- Fardiansyah, M., & Utomo, Y. T. (2023). KONTRIBUSI EKONOMI ISLAM DALAM PEMBANGUNAN INDONESIA : PERSPEKTIF MADZHAB HAMFARA. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 1(2), 185–192. <https://jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/article/view/420>
- Furqani, H. (2018). Worldview and the Construction of Economics: Secular and Islamic Tradition. *Tsaqafah*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v14i1.2294>
- Global Green Growth Institute. (2015). Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Hijau untuk Indonesia yang Sejahtera. *Global Green Growth Institute*, 1–21. www.ggp.bappenas.go.id
- Hasanah, K. (2016). Pengaruh Karakteristik Marketing Syariah terhadap Keputusan menjadi Nasabah BMT UGT Sidogiri Cabang Pamekasan. *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v3i1.1051>
- Haziq, A. (2023). Koperasi Pembangunan Islam Malaysia , Membangun Ekosistem Baru : Sebuah Kajian Normatif Syirkah Islam. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 1(1), 1–12.
- Ihwanudin, N., Alfinuri, N., Vientiany, D., Utomo, Y. T., Fauzi, U., Wicaksono, A. T. S., Muyassarah, Pambekti, G. T., Syakur, R. R. F., & Herviani, S. (2024). *BUKU AJAR SISTEM EKONOMI ISLAM* (A. Syahputra (ed.)). Az-Zahra Media Society.
- Khairunnisa, F. et. a. (2023). Meningkatkan Kinerja Karyawan Dengan Self Efficacy , Organizational Citizenship Behavior (OCB), Dan Job Dan Job Satisfaction Dalam Perspektif Islam. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of*

History, 1, 71–80.

- Makmun. (2017). *Green Ekonomi: Konsep, Implementasi, dan Peranan Kementerian Keuangan*. 1–156. file:///C:/Users/User/Downloads/77730-ID-green-economy-konsep-impelentasi-dan-per.pdf
- Muhammad Khoirul Rojiqin, Hadi, S. N., & Utomo, Y. T. (2022). Pengaruh E-Service Quality Dan E-Trust Terhadap E-Customer Loyalty Shopee Melalui E-Satisfaction Di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Prespektif Syariah. *Jamasy: Jurnl Akuntansi, Manajemen, Dan Perbankan Syariah*, 2(2020), 1–16.
- Muna, T. I., & Qomar, M. N. (2020). Relevansi Teori Scarcity Robert Malthus Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i1.134>
- Nopriadi, Alimuddin, Amhar, F., Sujarwo, A., Suswanta, Lukman, F., Wibisono, Y., Sadik, K., Kurniawan, A., Permana, E., Sutardi, S., Setiawan, A., Sutrisno, A. D., Menne, F., & Utomo, Y. T. (2023). *CHATGPT UNTUK PENDIDIKAN: LITERASI ARTIFICIAL INTELILIGENCE UNTUK GURU DAN DOSEN* (S. Haryanti (ed.)). Media Sain Indonesia.
- Nurdin, N. (2018). Bisnis Wisata Halal. In *Gema Insani Press* (Vol. 42, Issue 1). <https://doi.org/10.47655/dialog.v42i1.326>
- Nurohmah, A., & Utomo, Y. T. (2024). PENDIDIKAN KEUANGAN SYARIAH DI ERA MODERN. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 2(4), 7–14.
- Ramadhani, M. (2021). Dilema Regulasi Pariwisata Halal Di Indonesia. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(1), 89–105. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.2021.1.1.89-105>
- Rifai, R. N., & Utomo, Y. T. (2023). BISNIS KULINER DI MASA PANDEMI COVID 19. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 1(April), 24–31.
- Sequeira, T. (2019). Climate Change and Global Warming. In *Climate Change and Global Warming*. <https://doi.org/10.5772/intechopen.74882>
- Setiyowati, A., Utomo, Y. T., Yusup, M., Santoso, I. R., Sulistyowati, Bahri, E. H., Arini, E. Z., Sutrisno, Suriabagja, A., Mubarrak, H., & Pratiwi, A. (2023). *Konsep Green Economy Dalam Perspektif Islam* (R. Kurnia (ed.)). Az-Zahra Media Society. <http://azzahramedia.com/green-economy-perspektif-syariah/>
- Syahbudi, M., & Sari, L. P. (2017). Pemikiran Ekonomi Islam: Analisis Pemikiran M. Yasir Nasution Tentang Etika Dalam Bisnis Perbankan Islam. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(2), 107–124. <https://doi.org/10.24815/jped.v2i2.6688>

- Tumiwa, R. A. F., Ningsih, G. M., Romarina, A., Setyadjit, Slamet, B., Waruwu, E., Ie, M., & Utomo, Y. T. (2023). Investigating halal food Supply chain management, halal certification and traceability on SMEs performance. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(4), 1889–1896. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.6.003>
- Ustama, D. D. (2009). Peranan Pendidikan Dalam Pengentasan Kemiskinan. *Dialogue*, 6(1), 1–12.
- Utomo, Y. T. (2023). ChatGPT Untuk Membantu Mahasiswa Ekonomi. In S. Haryanti (Ed.), *CHAT GPT UNTUK PENDIDIKAN: LITERASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE UNTUK GURU DAN DOSEN* (pp. 253–268). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Utomo, Y. T. (2024). *DAKWAH EKONOMI ISLAM* (Hartini (ed.)). Media Sain Indonesia.
- Utomo, Y. T., Halim, H., Sari, N., Nugroho, L., Iyud, Suganda, A. D., Setyawati, I., Huda, M., & Marimin, A. (2024). PENGANTAR EKONOMI SYARIAH. In *Penerbit Widina*. Widina Media Utama.
- Utomo, Y. T., Khairawati, S., Murtiyani, S., & Basyariah, N. (2024). Pembekalan Pengetahuan Peserta AMELT STEI Hamfara Tentang Perdagangan Luar Negeri Dalam Islam. *Society : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 74–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.37802/society.v5i1.697>
- Wajdi, F., Astiswijaya, N., Suandi, Hozairi, Usman, E., Pudjiastuti, S. R., Risqi, E. N., Irwanto, Syafitri, E., & Utomo, Y. T. (2024). Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan. In *Widina Media Utama*. Widina Media Utama. <https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/568613/metode-penelitian-pendidikan-pengembangan>
- Wijiharta, W., Yohana, A., Khairawati, S., & Utomo, Y. T. (2023). Kegiatan – kegiatan Pendidikan Pembentuk Customer Experience Mahasiswa pada Kampus Ekonomi Islam Berpesantren STEI Hamfara Yogyakarta. *SoftPD: Jurnal Softskill & Personality Development Training*, 03(02), 1–9.
- Yasa, I. G. W. M. (2010). Ekonomi Hijau, Produksi Bersih dan Ekonomi Kreatif: Pendekatan Pencegahan Risiko Longkungan Menuju Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas di Pulau Bali. *Jurnal Bumi Lestari*, 10(2), 285–294.
- Yulia, D. (2019). Revolusi Hijau Kebijakan Ekonomi Pemerintah Bidang Pertanian Di Kanagarian Selayo Tahun 1974-1998. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 4(2), 78–89. <https://doi.org/10.33373/hstr.v4i2.1931>
- Zahro', K., Rijal, K., Ulfanur, M., Mulyana, R., Ulirrahmi, F., Mahmudah, Z., Utomo, Y. T.,

- Habibie, H. M. H., Kurnia, R., Julina, Bakhri, S., Maghfiroh, A. M., Razali, R., & Fauzi, L. D. D. & F. (2023). *Filsafat Ekonomi Islam: Konsep Alam dan Ekonomi Islam* (A. Syahputra & F. Alfadri (eds.)). Az-Zahra Media Society.
https://www.researchgate.net/publication/369691331_FILSAFAT_EKONOMI_ISLAM
- Zaki, M., Asmara, A., Lisnawati, Utomo, Y. T., Dahliana, D., Sauri, S., Saputra, H. E., Mahfuzah, A., Qamaruddin, M., & Natsir, I. (2024). *Buku Ajar Ekonomi Syariah*. Az-Zahra Media Society.
- Zarkasyi, H. F. (2013). Worldview Islam dan Kapitalisme Barat. *Tsaqafah*, 9(1), 15.
<https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v9i1.36>